

PELATIHAN PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAGI GURU-GURU BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Siti Rohana Hariana Intiana^{1*}, Syaiful Musaddat², Suyanu³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,

University of Mataram

*E-mail: rohana@unram.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini secara spesifik bertujuan untuk: (1) memberikan pengetahuan kepada peserta tentang kriteria pemilihan bahan ajar yang baik; (2) memberikan keterampilan kepada peserta dalam memilih bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan kondisi tempatnya mengajar; dan (3) memberikan keterampilan kepada peserta dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan tempatnya mengajar. Materi disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pelatihan memilih dan mengembangkan bahan ajar berbasis kebutuhan. Adapun materi yang diberikan adalah: (1) Hakikat Pemilihan dan Pengembangan Materi Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; (2) Pemilihan Materi Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; dan (3) Pengembangan Materi Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Analisis hasil pelatihan menunjukkan bahwa para guru BSI se-Kabupaten Lombok Utara memberikan sambutan positif terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka terhadap materi dan tugas-tugas yang diberikan. Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini cukup berhasil. Hal ini terbukti dari kualitas hasil kegiatan berupa materi ajar yang dipilih dan dikembangkan oleh peserta. Semua peserta berhasil memilih dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir adalah 23 orang. Jumlah hasil analisis materi ajar yang berhasil dipilih dan dikembangkan oleh peserta adalah 5 karena pada latihan terakhir peserta dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Dalam hal ini, semua kelompok berhasil menyelesaikan tugasnya. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan pada beberapa komponen materi ajar yang dipilih dan dikembangkan, yaitu komponen kesesuaian dengan kurikulum, adaptasi materi dan pengembangan sendiri. Khusus bagian terakhir ini, belum bisa dilakukan karena berbagai keterbatasan.

Kata kunci: pemilihan materi ajar; pengembangan materi ajar; materi ajar berbasis kebutuhan

ABSTRACT

The specific aims of this community service are: (1) To provide knowledge to participants about the criteria for selecting good teaching materials; (2) To provide skills to participants in selecting teaching materials according to the needs and conditions of their place of teaching; and (3) To provide skills to participants in developing teaching materials according to their needs and places of teaching. The material is delivered by

lecturing, question and answer methods, and training in selecting and developing needs-based teaching materials. The materials provided were: (1) The Nature of Selection and Development of Teaching Materials for Indonesian Language and Literature Learning; (2) Selection of Teaching Materials for Indonesian Language and Literature Learning; and (3) Development of Teaching Materials for Indonesian Language and Literature Learning. The analysis of the results of the training showed that BSI teachers in North Lombok Regency gave a positive response to the material given. This can be seen from their enthusiasm and active participation in the given material and assignments. Based on the stages of implementing the activities carried out, it can be concluded that this service activity was quite successful. This is evident from the quality of the results of the activities in the form of teaching materials selected and developed by the participants. All participants have successfully selected and developed teaching materials according to their needs. Participants who took part in the activity until the end were 23 people. The number of results of the analysis of teaching materials that were successfully selected and developed by the participants was 5 because in the last exercise the participants were grouped into 5 groups. In this case, all groups successfully completed their task. Even so, there are still deficiencies in several components of the teaching material that are selected and developed, namely components of conformity to the curriculum, material adaptation and self-development. Especially for this last part, it cannot be done due to various limitations.

Keywords: *material selection; material development; needs-based learning material*

Article History:	
Diterima	: 07-06-2021
Disetujui	: 16-06-2021
Diterbitkan Online	: 17-06-2021

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, baik melalui pengamatan langsung, studi pelacakan alumni, maupun melalui PLPG, terdapat beberapa hal yang menunjukkan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar. *Pertama*, lebih dari 65% guru-guru (termasuk alumni PBSID FKIP Unram) tidak memilih bahan ajar dengan benar. Dalam hal ini, digunakan bahan ajar yang persis sama dengan yang ada di buku paket tanpa disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan tempat mengajar. *Kedua*, Jarang sekali guru-guru (termasuk alumni PBSID FKIP Unram) yang mengembangkan sendiri bahan ajarnya. Dalam hal ini, guru menganggap keberadaan bahan ajar kurang penting dalam pembelajaran sehingga tidak perlu dikembangkan (Musaddat, dkk. 2016; Musaddat, dkk. 2018).

Kondisi sebagaimana dipaparkan di atas, menunjukkan perlunya dilakukan pembinaan terhadap guru (termasuk alumni PBSID FKIP Unram). Dalam hal ini, perlu dilakukan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan tempatnya mengajar. Pemilihan materi ajar dapat dilakukan berdasarkan berbagai kriteria, antara lain: kesesuaian dengan kurikulum, tingkat keterbacaan, lingkungan siswa, keaktualan isi, dan tampilan materi atau buku (Musaddat, 2013). Sementara itu, pengembangan materi/bahan ajar dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu adopsi,

adaptasi, dan mengembangkan sendiri. Untuk cara terakhir ini masih sangat jarang dilakukan oleh guru-guru termasuk alumni PBSID FKIP Unram.

Berdasarkan analisis situasi di atas, perlu dilakukan tindakan nyata untuk memfasilitasi guru-guru terutama alumni PBSID FKIP Unram dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Hal ini akan dilakukan melalui pengabdian dengan judul “Pelatihan Mengembangkan Materi Ajar bagi Guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Kabupaten Lombok Lombok Utara.” Perlu ditegaskan bahwa masalah pada pengabdian ini adalah: bagaimana membuat guru-guru di Kabupaten Lombok Utara dapat mengembangkan materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI) yang sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya?

Agar dapat ditawarkan solusi terbaik untuk permasalahan di atas, berikut disajikan beberapa kajian teori. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan merancang solusi yang dapat ditawarkan. Dalam hal ini, yang terkait dengan pemilihan dan pengembangan materi ajar.

Pemilihan materi ajar dapat dilakukan berdasarkan berbagai kriteria. Pemilihan materi ajar hampir sama dengan pemilihan buku teks. Beberapa kriteria yang dapat dijadikan patokan dalam pemilihan materi ajar atau buku teks antara lain: kesesuaian dengan kurikulum, tingkat keterbacaan, lingkungan siswa, keaktualan isi, dan tampilan materi atau buku (Dewi, 2013; Basuki, dkk. 2016; Fadilah, 2016; Asri, 2017; Huda, 2019). Sementara itu, Haeruddin, dkk (2007) menyebutkan empat syarat dalam pemilihan materi ajar, yaitu kesesuaian dengan kurikulum, perkembangan siswa, lingkungan, dan ketersediaan sarana.

Kesesuaian dengan kurikulum terkait dengan sajian materi atau isi buku teks ditinjau dari SK, KD, dan Indikator. Dalam hal ini, semua isi buku teks harus mengacu pada SK, KD, dan Indikator dalam GBPP kurikulum (jenjang kelas) yang berlaku. Materi atau buku yang baik adalah yang tingkat kesesuaiannya dengan kurikulum sangat tinggi. Misalnya, urutan penyajiannya mengikuti urutan yang dikehendaki kurikulum (sesuai dengan urutan indikator).

Tingkat keterbacaan berhubungan dengan (a) panjang pendek kalimat dan kesulitan kata, (b) jenis atau bentuk huruf yang digunakan, (c) ukuran huruf yang digunakan, dan (d) kesederhanaan pilihan bahasa (mudah dipahami). Ukuran sesuai tidaknya suatu bahan bacaan bagi pembaca tertentu, karena panjang pendeknya kalimat dan tingkat kesulitan kata. Jenis atau bentuk huruf yang sesuai untuk siswa kelas rendah adalah jenis atau bentuk huruf yang tebal dan renggang, bukan kecil dan padat. Variasi jenis atau bentuk huruf untuk siswa kelas rendah sebaiknya tidak dilakukan. Ukuran huruf yang sesuai untuk siswa kelas rendah sebaiknya lebih besar dari ukuran normal yang biasa digunakan dan terbaca dari jarak yang

cukup jauh. Pilihan kata-kata atau istilah yang digunakan dalam materi atau buku teks untuk siswa kelas rendah sebaiknya kata-kata atau istilah yang bermakna denotasi, memiliki makna tunggal, dan dapat dipahami secara langsung, serta berkaitan dengan kondisi keseharian maupun psikologi siswa.

Lingkungan siswa terkait dengan kedekatan dengan lingkungan siswa dan lingkungan sosial budaya siswa. Isi dan pilihan bahasa yang digunakan pada materi atau buku teks untuk siswa kelas rendah sebaiknya berkaitan dengan kondisi keseharian (kebiasaan-kebiasaan) siswa. Di samping itu, isi dan pilihan bahasa pada materi atau buku teks untuk siswa kelas rendah sebaiknya berkaitan langsung (kontekstual) dengan latar sosial budaya siswa. Dalam hal ini, contoh peristiwa, cerita, dan yang lainnya sebisa mungkin berkaitan dengan keseharian dan latar sosial budaya siswa.

Keaktualan berhubungan dengan kebaruan informasi yang ditampilkan pada materi atau buku. Dalam hal ini, semua atau sebagian besar isi materi atau buku teks sebaiknya memuat informasi atau peristiwa baru yang ditunjukkan dengan kekinian waktu terjadinya peristiwa. Namun demikian, harus tetap disesuaikan dengan kurikulum/GBPP, tingkat keterbacaan, dan lingkungan siswa. Sementara itu, tampilan materi atau buku terkait dengan desain tampilan materi atau sampul buku teks sebaiknya familiar dengan siswa. Desain tampilan materi atau buku teks untuk siswa kelas rendah sebaiknya menggunakan kombinasi yang agak kontras namun tetap mempertimbangkan kemenarikannya. Setting ilustrasi (tata letak gambar, diagram, kombinasi warna, dll) untuk siswa kelas rendah harus sesuai dengan isinya dan sangat familiar dengan siswa.

Sementara itu, Sudjana (dalam Djuanda, 2006: 40) mengemukakan kriteria umum pemilihan sumber belajar (buku paket) secara umum adalah sumber belajar harus (1) ekonomis, (2) praktis dan sederhana, (3) mudah diperoleh, (4) fleksibel, (5) dapat memotivasi peserta didik, dan (6) dapat menunjang pencapaian tujuan.

Adapun pengembangan materi ajar dapat dilakukan melalui berbagai cara yang sesuai dengan keadaan, ketersediaan sumber, dan keahlian yang dimiliki oleh seorang guru. Menurut Hairuddin, dkk (2007), terdapat tiga cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan materi ajar, yaitu adopsi, adaptasi, dan menulis sendiri (bandingkan dengan Saleh dan Sultan, 2015).

Adopsi berarti penggunaan materi ajar yang sudah ada dalam buku teks dengan sedikit perbaikan. Adaptasi adalah kegiatan penggunaan materi ajar yang sudah ada dalam buku teks dengan banyak perbaikan. Adaptasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (1) memodifikasi isi, (2) menambahkan atau mengurangi, (3) menyusun kembali isi, (4) menghilangkan bagian tertentu, (5) memodifikasi tugas, dan (6) mengembangkan tugas yang ada.

Sementara itu, menulis sendiri berarti kegiatan membuat materi ajar sesuai kebutuhan karena tidak ada materi ajar yang cocok dari yang tersedia. Menurut Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson 1999: 97), terdapat sedikitnya lima langkah dalam proses penulisan materi ajar, yaitu guru melakukan identifikasi, eksplorasi, realisasi konteks, realisasi pendidikan, dan produksi fisik. Dalam hal ini, sebagian guru menghasilkan sendiri materi ajar mereka dalam bentuk *worksheet*, *handouts*, teks, dan lain lain dari waktu ke waktu secara bertahap.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan. Adapun bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah: (a) menjelaskan kriteria bahan ajar yang baik; (b) menjelaskan prosedur pemilihan bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan kondisi tempat mengajar; dan (c) melatih guru-guru memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan kondisi tempat mengajar. Dengan demikian, metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, pemodelan, latihan terbimbing, dan penugasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlu disampaikan bahwa pengabdian ini dapat dikatakan berhasil jika 75% dari seluruh peserta yang menjadi sasaran pelatihan berhasil menyelesaikan tugas-tugas latihan yang diberikan. Untuk itu dirancang alat evaluasi dalam bentuk penugasan atau latihan memilih dan mengembangkan materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 30 orang, namun yang mengikuti proses akhir adalah 23 orang. Semua peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir dapat menyelesaikan tugas-tugas latihan yang diberikan, termasuk dapat memilih dan mengembangkan materi ajar yang sesuai kebutuhannya. Jumlah materi ajar yang berhasil dipilih dan dikembangkan peserta sebanyak 5 buah. Hal ini karena kelompok dibagi menjadi 5.

Secara umum, hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta memberikan sambutan positif terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka terhadap materi dan tugas-tugas yang diberikan. Baik lisan maupun tertulis saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini cukup berhasil. Hal ini terbukti dari kualitas hasil kegiatan berupa materi ajar yang dipilih dan dikembangkan oleh peserta. Semua guru Bahasa dan Sastra Indonesia, termasuk alumni PBSI FKIP Unram di kabupaten Lombok Utara, yang menjadi peserta berhasil memilih dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Meskipun demikian, juga masih terdapat kekurangan pada beberapa komponen materi ajar yang dipilih dan dikembangkan, yaitu komponen kesesuaian dengan kurikulum, adaptasi materi dan pengembangan sendiri. Khusus bagian terakhir ini, belum bisa dilakukan karena berbagai keterbatasan.

Berikut disajikan ringkasan hasil analisis buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia terbitan Kemendikbud RI yang telah dianalisis.

1. Kualitas Isi

a. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD

Hasil analisis keterkaitan antara materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mendapat status *sesuai*. Perolehan untuk kualifikasi *sesuai* sebanyak 15 KD dengan persentase 83,33%. Kualifikasi *kurang sesuai* sebanyak 1 KD dengan persentase 5,56%. Sementara itu, sebanyak 2 KD dengan persentase 11,11% *tidak sesuai*.

b. Keaktualan/Kemutakhiran Materi

Dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) terdapat 26 teks bacaan. Semua teks tersebut diperoleh dari materi teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks anekdot dan teks negosiasi. Dari keaktualan materi atau peristiwa yang disajikan pada aspek yang pertama atau aspek keaktualan/kemutakhiran materi, buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah mendapat kualifikasi *tidak aktual*. Hal ini terlihat dari teks bacaan yang memperoleh skor *aktual* sebanyak 4 teks yang termasuk dalam kriteria *aktual* (peristiwa yang disajikan kurang dari 5 tahun) memperoleh 15,38%. Kriteria *kurang aktual* (peristiwa yang disajikan 6 – 10 tahun) sebanyak 6 teks bacaan dengan persentase 23,08 %, sedangkan untuk penilaian *tidak aktual* (peristiwa yang disajikan lebih dari 10 tahun) sebanyak 6 teks bacaan dengan persentase 23,08 %. Sedangkan, sebanyak 10 teks bacaan dengan persentase 38,46% teks bacaan tidak jelas tahun terbitnya.

Dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) terdapat 50 rujukan teks bacaan. Sebanyak 22 rujukan berasal dari buku-buku, karangan dan tulisan ilmiah, 28 rujukan berasal dari tulisan-tulisan elektronik dari berbagai blog. **Pertama**, pada rujukan yang berasal dari buku-buku, karangan dan tulisan ilmiah yang termasuk kriteria *aktual* tidak ditemukan rujukan yang kurang dari 5 tahun. Pada kriteria *kurang aktual* sebanyak 5 rujukan dengan persentase 22,73%, sedangkan untuk kriteria *tidak aktual* sebanyak 17 rujukan dengan persentase 77,27%. **Kedua**, rujukan yang berasal dari blog-blog, pemerolehan untuk kriteria *aktual* sebanyak 5 rujukan dengan persentase 17, 86 %. Kriteria *kurang*

aktual sebanyak 5 rujukan dengan persentase 17, 86 %. Kriteria *tidak aktual*, sebanyak 1 rujukan dengan persentase 3, 57 %. Sementara itu sebanyak 17 rujukan tidak dicantumkan tahun terbitnya dengan persentase 60.71 %.

Dilihat dari keaktualan materi atau peristiwa yang disajikan dalam buku teks Bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) pada aspek yang kedua yaitu keaktualan daftar pustaka mendapat skor *kurang aktual*. Jumlah rujukan teks dalam buku teks Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud sebanyak 50. Pada kualifikasi *aktual* diperoleh sebanyak 5 rujukan dengan persentase 10%. Pada kualifikasi *kurang aktual* sebanyak 10 rujukan dengan persentase 20%. Pada kualifikasi *tidak aktual* sebanyak 18 rujukan dengan persentase 36%. Sementara itu, sebanyak 17 rujukan tidak dicantumkan tahun terbit dengan persentase 34%.

Berdasarkan penjelasan kedua aspek di atas yang berkaitan dengan keaktualan/kemuktahiran materi, buku teks Bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) mendapat kualifikasi *tidak aktual* dengan skor 1. Pada aspek pertama yaitu keaktualan peristiwa dilihat dari bahan bacaan yang disajikan mendapat kualifikasi *tidak aktual* dengan persentase 23,08 %. Pada aspek kedua yaitu keaktualan rujukan/daftar pustaka mendapat kualifikasi *tidak aktual* dengan persentase 36%.

2. Kualitas Bahasa

a. Ketepatan Penggunaan Ejaan

Ketepatan penggunaan ejaan yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia akan membantu dan memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang dibacanya. Acuan yang dijadikan sebagai sumber penilaian dalam ketepatan ejaan adalah buku Ejaan yang Disempurnakan (EyD) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I Nomor 46 tahun 2009. Berikut akan diuraikan hasil penilaian aspek ketepatan penggunaan ejaan.

Tulisan yang baik tentu harus memenuhi kaidah-kaidah. Salah satu kaidah yang digunakan adalah penggunaan huruf kapital. Terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital atau huruf besar dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) tersebut berdasarkan ketentuan-ketentuan pemakaian huruf besar. Hal ini dapat dilihat pada halaman 122 kesalahan penggunaan huruf kapital karena tidak menggunakan huruf kapital pada kata presiden yang menyertai nama SBY, seharusnya huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang

digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu. Berikut ini kutipan kesalahannya:

Apakah yang dilakukan oleh Darman dan para politisi yang lain terkait dengan banjir di ibu kota? Apakah hubungan antara hal yang mereka lakukan dan hayang dilakukan oleh Jokowi (Gubernur DKI Jakarta) atau SBY (presiden)?

Ketentuan selanjutnya adalah penggunaan huruf miring. Kesalahan penggunaan huruf miring dalam buku tersebut sesuai dengan ketentuan terdapat pada halaman 99, 122, dan 125. Salah satu contoh kesalahan tersebut terdapat pada halaman 122 yang tidak menulis dengan huruf miring sumber teks bacaan seperti diadaptasi dari <http://arje.blog.esaunggul.ac.id/anekdot-politisi-blusukan-banjir/> yang seharusnya ditulis dengan huruf miring seperti diadaptasi dari <http://arje.blog.esaunggul.ac.id/anekdot-politisi-blusukan-banjir/>.

Berdasarkan data tersebut, buku tersebut hampir semua benar dalam penggunaan huruf miring (*tepat*). Ketentuan terakhir adalah penggunaan tanda baca titik (.). Kesalahan penggunaan tanda titik dapat dilihat pada halaman 148--51. Seharusnya penulisan angka pada percakapan tersebut tidak menggunakan titik karena tanda titik dipakai dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Berdasarkan acuan yang bersumber dari Ejaan yang Disempurnakan (EyD). Buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) dianalisis dari penggunaan huruf besar termasuk kriteria *tepat*, penggunaan huruf miring termasuk kriteria *tepat*, penggunaan tanda titik termasuk kriteria *tepat*. Berdasarkan acuan-acuan tersebut, buku tersebut berdasarkan aspek ketepatan penggunaan ejaan mendapat kualifikasi *tepat*.

b. Kelugasan

Kriteria kelugasan dalam buku teks bahasa Indonesia harus memenuhi beberapa kriteria antara lain tidak berbelit-belit (apa adanya), ketepatan penggunaan struktur kalimat, keefektifan kalimat, berkaitan dengan penggunaan kalimat yang sederhana dan langsung ke sasaran. Buku teks Bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) berdasarkan aspek kelugasan terkait dengan keefektifan kalimat yang digunakan mendapat kualifikasi *lugas*.

Buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) berdasarkan aspek kelugasan terkait dengan keefektifan kalimat yang digunakan mendapat kualifikasi *lugas*. Bahasa dalam buku tersebut tidak berbelit-belit dan menggunakan kata-kata yang sederhana. Hal tersebut dapat dilihat pada pada setiap materi yang

ditampilkan pada setiap bab. Sebagai contoh dapat kita lihat pada bab 1, struktur teks laporan hasil observasi Pada teks tersebut, siswa dibimbing untuk mengetahui struktur-struktur utama dari teks anekdot secara tepat dan berurutan.

3. Kualitas Penyajian

a. Aspek Pembangkit Motivasi Belajar Siswa

Membangkitkan motivasi belajar dan pemberian apresiasi selama proses belajar siswa merupakan aspek dari komponen pembangkit motivasi belajar siswa. Dengan adanya kedua hal tersebut, maka siswa akan termotivasi dalam mempelajari materi-materi dalam buku tersebut. Dalam buku teks bahasa Indonesia pembangkit motivasi belajar siswa berupa uraian tentang harapan yang didapatkan siswa setelah mempelajari bab tersebut.

Buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) berdasarkan aspek ada tidaknya pembangkit motivasi belajar siswa mendapat kualifikasi *menarik*. Dilihat dari setiap awal materi, siswa diberikan tujuan serta manfaat dari materi yang akan dipelajarinya. Selain itu, teks-teks bacaan yang disajikan dalam buku tersebut mampu menumbuhkan kesadaran bagi pembacaannya dalam hal ini siswa. Salah satunya terdapat pada halaman 111, di dalamnya terdapat tujuan dan manfaat yang disajikan khusus dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Di bawah ini teks anekdot yang akan kita jadikan pembicaraan berkenaan dengan layanan publik di bidang hukum, social, politik, dan lingkungan. Kalian diharapkan dapat memahami teks anekdot dan dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk menyampaikan kritik terhadap persoalan - persoalan pada bidang layanan tersebut sikap sosial yang tercermin di dalam pembelajaran ini.

Tujuan yang diharapkan adalah tercapainya kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang layanan publik yang ada dilingkungan sekitarnya dalam bentuk teks anekdot. Manfaat yang didapatkan siswa adalah mengetahui ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang ada terdapat dalam teks anekdot. Dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) aspek pembangkit motivasi belajar siswa terdapat pada halaman 39, 79, 111, 134, 166.

b. Ada Tidaknya Soal Latihan di Setiap Akhir Bab

Buku teks yang baik memiliki rangkuman dan soal latihan di setiap akhir bab. Hal ini berguna untuk mengingatkan siswa dengan materi yang sudah dipelajari. Contoh-contoh soal juga diharapkan

mampu mengukur kemampuan siswa serta sebagai bahan remedial. Buku teks Bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) berdasarkan aspek ada tidaknya soal latihan di setiap akhir bab, mendapat kualifikasi *kurang lengkap* (tabel 4.8). Buku tersebut hanya menyajikan soal latihan pada setiap akhir subbabnya.

4. Kualitas Tampilan/kegrafikan

a. Ukuran Buku, Ukuran, dan Format Huruf

Ukuran buku teks mengacu pada standar ukuran kertas oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Berdasarkan aspek ukuran buku mendapat kualifikasi *tepat*. Buku tersebut menggunakan ukuran buku yang sesuai dengan ketentuan ISO. Ketentuan ISO untuk kategori SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dengan ukuran B5 (176 x 250 mm) dengan bentuk Vertikal. Buku teks Bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) diperhatikan dari aspek ukuran, jenis, dan format huruf mendapat kualifikasi *tepat* (tabel 4.10). Ukuran huruf yang digunakan dalam buku tersebut sesuai dengan ketentuan ISO untuk jenjang SMA yaitu sebesar 11Pt. Format huruf yang digunakan juga sesuai dengan ketentuan ISO yaitu menggunakan huruf *Minion pro*.

b. Penggunaan Ilustrasi

Buku teks Bahasa Indonesia terbitan pemerintah (Kemendikbud RI) di dalamnya terdapat 30 gambar/ilustrasi. Gambar/ilustrasi tersebut berfungsi sebagai penjelas konsep dari materi teks bacaan dalam buku teks bahasa Indonesia. Penilaian dari penggunaan ilustrasi adalah kesesuaian ilustrasi dengan konsep, kejelasan ilustrasi, dan menariknya ilustrasi tersebut. Dalam hal kualifikasi penggunaan ilustrasi termasuk dalam kategori *sesuai*, tidak diperoleh ilustrasi untuk kualifikasi *kurang sesuai* dan *tidak sesuai*. Buku tersebut memang menyajikan ilustrasi yang sesuai, jelas, dan menarik. Akan tetapi masih ada beberapa materi berupa teks-teks bacaan yang tidak melampirkan ilustrasi sebagai penguat.

Sebagai bagian akhir dari uraian hasil dan pembahasan, berikut disajikan beberapa foto kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini.



Gambar 1. Penyampaian materi *workshop* secara bergantian



Gambar 2. Peserta melakukan analisis buku teks secara berkelompok

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat digarisbawahi sebagai simpulan adalah sebagai berikut. **Pertama**, para peserta guru BSI (termasuk guru alumni Program Studi PBSI FKIP Unram di Lombok Utara) memberikan sambutan positif terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka terhadap materi dan tugas-tugas yang diberikan, baik lisan maupun tertulis saat kegiatan berlangsung. **Kedua**, kegiatan pengabdian ini cukup berhasil. Hal ini terbukti dari kualitas hasil kegiatan berupa materi ajar yang dipilih dan dikembangkan oleh peserta. Semua guru BSI, termasuk guru alumni Program Studi PBSI FKIP Unram di Lombok Utara, yang menjadi peserta berhasil memilih dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Meskipun demikian, juga masih terdapat kekurangan pada beberapa komponen materi ajar yang dipilih dan dikembangkan, yaitu komponen kesesuaian dengan kurikulum, adaptasi materi dan pengembangan sendiri. Khusus bagian terakhir ini, belum bisa dilakukan karena berbagai keterbatasan.

Sementara itu, beberapa hal yang patut dikemukakan sebagai saran dalam kegiatan ini antara lain: (a) perlu dilakukan pelatihan secara berkesinambungan terkait dengan pemilihan dan pengembangan materi ajar; (b) Prodi PBSI perlu memikirkan pola pelatihan berjenjang kepada guru-guru Bahasa Indonesia agar terlatih dalam memilih dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama disampaikan kepada semua guru-guru bahasa Indonesia, yang tergabung dalam MGMP bahasa Indonesia di Kabupaten Lombok Utara. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada: (a) Unram melalui LPPM Unram yang telah mendanai kegiatan ini, (b) Kampus Vokasi Unram di KLU yang telah memberikan tempat

pelatihan, dan (c) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unram yang telah mendukung terselesainya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, A. S. (2017). Telaah buku teks pegangan guru dan siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII berbasis kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70-82.
- Basuki, W. N., Rakhmawati, A., & Hastuti, S. (2015). Analisis isi buku ajar bahasa indonesia wahana pengetahuan untuk smp/mts kelas VIII. *BASASTRA*, 3(2).
- Dewi, T. K. (2013). Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 BLAHBATUH Melalui Uji Tes Rumpang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(4).
- Djuanda, Dadan. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas, Dikti, Direktorat Ketenagaan.
- Fadilah, R. (2016). Buku teks bahasa indonesia SMP dan SMA kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan 2014. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 26-49.
- Haeruddin, dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Huda, M., Kustanti, E. W., & Rufiah, A. (2019). Pelatihan telaah buku teks bagi guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Surakarta. *Warta LPM*, 22(2), 110-119.
- Musaddat, S. (2013). *Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Mataram: Arga Puji Press
- Musaddat, S. dkk (2016). Peningkatan Mutu Alumni Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID) FKIP Unram melalui Workshop Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kebutuhan. Mataram: LPPM Unram
- Musaddat, S., Intiana, S. R. H., Suryadi, I., & Suyanu, S. (2018). Pelatihan pengembangan materi ajar berbasis teks bagi guru-guru Bahasa Indonesia alumni PBSI FKIP Unram di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Saleh, M., & Sultan, S. (2015). Pengembangan bahan ajar bahasa indonesia berbasis kurikulum 2013 yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(2), 117-129.
- Tomlinson, Brian.(1999). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: CPU